Jurnal Penelitian Pendidikan, Agustus, 26 (2), 2026, hal. 182-188
DOI: https://doi.org/10.17509/jpp.v26i2.95318

E-MODUL PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH DRAPING.

LEARNING E-MODULE FOR THE DRAPING

Talitha Nabilah Muksin*, Lutfia Zahra, Vivi Radiona
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia
Email: Talithamuksin19@gmail.com

Naskah diterima tanggal 15 Juni 2026, direvisi akhir tanggal 7 Juli 2026, disetujui tanggal 13 Juli 2026.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil penilaian terhadap media pembelajaran berupa e-modul pada mata kuliah draping dengan materi blus bergaris hias *princess* dan *yoke*. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan desain *one-shot case study*. Teknik analisis data yang diterapkan merupakan analisis kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket terbuka dan tertutup kepada panelis ahli materi serta panelis ahli media. Penilaian dalam penelitian ini mengacu pada teori kriteria kelayakan modul yang meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan, serta teori elemen mutu modul yang mencakup format penulisan, pengorganisasian, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, penggunaan ruang kosong atau spasi, serta konsistensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan aspek kriteria kelayakan modul, e-modul memperoleh persentase sebesar 93,29% yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik", dengan aspek penyajian sebagai aspek dengan nilai tertinggi. Pada aspek elemen mutu modul, e-modul juga mencapai kategori "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 86,69%, di mana format penulisan menjadi elemen dengan skor tertinggi. Secara keseluruhan, e-modul pada mata kuliah draping memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,45% dan termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian, e-modul tersebut dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar karena telah memenuhi standar kualitas yang baik dari segi isi, penyajian, maupun tampilan.

Kata Kunci: E-Modul, Media Pembelajaran, Draping, Blus dengan Garis Hias

Abstract

This study aims to obtain the results of the assessment of the e-module learning media in the draping course, using the material of princess- and yoke-striped blouses. The research method used is a pre-experimental, one-shot case study design. The data analysis technique applied is descriptive quantitative analysis. Data collection was carried out by distributing open- and closed-ended questionnaires to panelists of material experts and media experts. The assessment in this study refers to the theory of module feasibility criteria, which includes aspects of content feasibility, language, presentation, and graphics, as well as the theory of module quality elements, which include writing format, organization, attractiveness, shape and size of letters, use of white space or spaces, and consistency. The results show that, based on the module feasibility criteria, the e-module achieved 93.29%, placing it in the "Very Good" category, with the presentation aspect scoring highest. In terms of module quality elements, the e-module also achieved the "Very Good" category with a score of 86.69%, with the writing format as the highest-scoring element. Overall, the e-module for the draping course received an average score of 90.45% and was categorized as "Very Good." Therefore, the e-module was deemed suitable and can be used as a learning medium in the teaching and learning process, as it met high-quality standards in terms of content, presentation, and appearance.

Keywords: *E-Module, Learning Media, Draping, Blouse with Decorative Stripes*

How to cite (APA Style) : Muksin, T. N., Zahra, L., & Radiona, V. (2026). E-modul pembelajaran pada mata kuliah draping. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 26*(2), 182–188. https://doi.org/10.17509/jpp.v26i2.95318

PENDAHULUAN

Mata kuliah draping merupakan mata kuliah praktik wajib pada Program Studi Pendidikan Tata Busana yang berfokus pada teknik pembentukan busana secara langsung di atas manekin

Copyright © authors, 2026

atau *dress form*. Teknik ini memungkinkan mahasiswa membentuk kain mengikuti kontur tubuh tanpa melalui proses pembuatan pola konstruksi terlebih dahulu, sehingga menuntut ketelitian, pemahaman prosedural, serta penguasaan tahapan kerja secara runtut (Aniva et al., 2026). Karakteristik tersebut menjadikan pembelajaran draping tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga keterampilan praktik yang memerlukan media pendukung yang tepat.

Pembelajaran draping umumnya dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi, yaitu dosen memperagakan secara langsung proses pembuatan busana di hadapan mahasiswa. Metode demonstrasi dinilai mampu memperjelas proses pembelajaran karena mahasiswa dapat mengamati secara langsung keterkaitan antara teori dan praktik, serta meminimalkan kesalahan pemahaman yang bersifat verbal (Purwanti, 2021). Namun, penerapan metode ini memiliki keterbatasan, terutama ketika mahasiswa belum memiliki dasar pengetahuan dan pengalaman yang memadai di bidang tata busana. Keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kecepatan belajar mahasiswa menyebabkan tidak semua tahapan demonstrasi dapat dipahami secara optimal.

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah draping menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang telah digunakan secara berkelanjutan masih menyisakan berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan media pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan dapat diakses secara mandiri oleh mahasiswa. Materi pendukung yang tersedia masih berupa salinan buku berbahasa asing dan video pembelajaran yang belum mencakup seluruh materi draping secara menyeluruh. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk mengulang dan memperdalam materi di luar jam perkuliahan.

Permasalahan ini berdampak pada hasil praktik mahasiswa, khususnya pada materi draping blus dengan garis hias *princess* dan yoke. Ditemukan kesalahan yang bersifat berulang, seperti ketidaktepatan penempatan garis hias, hasil draping yang kurang rapi, serta kesalahan dalam pembuatan kup pada draping princess. Faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain kurangnya fokus mahasiswa selama demonstrasi berlangsung serta minimnya bahan ajar yang menjelaskan tahapan draping secara rinci dan visual. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu mendukung pembelajaran mandiri dan memungkinkan mahasiswa mempelajari kembali proses draping secara berulang.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Media berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian pesan pembelajaran yang dapat merangsang berbagai indera peserta didik sehingga materi lebih mudah dipahami (Hasan et al., 2021). Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan minat baru, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mahasiswa (Saruan & Ray, 2026). Selain itu, media pembelajaran mampu membantu pengajar mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan perbedaan karakteristik belajar peserta didik (Jennah, 2019; Nurrita, 2018).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam pengembangan media pembelajaran berbasis elektronik. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja. Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan bahan ajar digital yang menarik penting untuk mendukung pembelajaran, termasuk pembelajaran jarak jauh (Darwanto *& Meilasari,* 2022). Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran digital menjadi relevan untuk diterapkan pada mata kuliah draping. Salah satu bentuk media pembelajaran digital yang dapat dikembangkan adalah e-modul berbasis *flipbook*. E-modul merupakan bahan ajar elektronik yang dirancang secara sistematis untuk mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa (Idayanti & Suleman, 2024). *Flipbook* memungkinkan

Copyright © authors, 2026

penyajian materi dalam bentuk yang menyerupai buku cetak, namun dilengkapi dengan fitur interaktif seperti gambar, video, audio, dan navigasi yang memudahkan pengguna. Media ini dinilai mampu meningkatkan kemandirian belajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan (Fitriani *&* *Maarif,* 2023).

E-modul berbasis *flipbook* dinilai sesuai untuk diterapkan pada mata kuliah draping karena pembelajaran draping menekankan keterampilan praktik. Fitur multimedia seperti gambar langkah kerja dan video tutorial dapat membantu mahasiswa memahami tahapan draping secara lebih jelas dan detail (Utami et al*.,* 2025). Selain itu, e-modul memungkinkan mahasiswa mengulang materi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing, sehingga dapat meminimalkan kesalahan praktik yang sering terjadi. Agar e-modul yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran, diperlukan evaluasi berdasarkan kriteria tertentu. Kelayakan modul ditinjau dari aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan (Badan Standar Nasional Pendidikan [BSNP], 2014). Selain itu, elemen mutu modul seperti format penulisan, pengorganisasian, daya tarik visual, penggunaan ruang kosong, serta konsistensi penyajian juga perlu diperhatikan agar modul dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran (Daryanto, 2013; Wandiatama*,* 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan e-modul pembelajaran pada mata kuliah draping menjadi kebutuhan yang relevan. Penelitian ini berfokus pada perancangan dan penilaian e-modul berbasis *flipbook* pada materi draping blus dengan garis hias princess dan yoke sebagai upaya menyediakan media pembelajaran yang layak, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Pendidikan Tata Busana.

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah *pre-eksperimental* dengan model *one-shot case study*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol dan tanpa pengukuran awal (*pretest*; Sugiyono, 2019). Desain ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada penilaian kelayakan produk media pembelajaran, bukan pada pengukuran peningkatan hasil belajar peserta didik.

Perlakuan dalam penelitian ini berupa pengembangan e-modul berbasis flipbook pada mata kuliah draping dengan materi blus bergaris hias princess dan yoke. E-modul dirancang menggunakan aplikasi Heyzine dan disusun berdasarkan teori kriteria kelayakan modul, yang meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan, serta teori elemen mutu modul, yang mencakup format penulisan, organisasi materi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, penggunaan ruang kosong, dan konsistensi. Penelitian dilaksanakan dengan memberikan e-modul yang telah dikembangkan kepada panelis ahli untuk dilakukan penilaian. Tidak terdapat kelompok pembanding maupun pengukuran awal karena penelitian ini menitikberatkan pada validasi ahli terhadap kualitas produk media pembelajaran (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Alur desain penelitian

Kelompok	Perlakuan	Observasi
X	E-Modul Berbasis Flipbook	Penilaian Kelayakan Oleh Ahli

Keterangan:
X = Perlakuan berupa e-modul berbasis flipbook
Observasi = Penilaian kelayakan e-modul menggunakan angket ahli

Copyright © authors, 2026

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dan angket (kuesioner) campuran. Wawancara tidak terstruktur digunakan pada tahap awal penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran draping dan kebutuhan media pembelajaran. Teknik ini bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam sesuai dengan respons narasumber. Selanjutnya, penilaian terhadap e-modul dilakukan menggunakan angket campuran yang terdiri atas pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa skor penilaian kelayakan, sedangkan pertanyaan terbuka digunakan untuk memperoleh data kualitatif berupa saran dan masukan dari panelis ahli terhadap e-modul yang dikembangkan (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Skor hasil penilaian dari panelis ahli diolah menjadi persentase dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum. Hasil persentase kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan, yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan sangat kurang baik, untuk menentukan tingkat kelayakan e-modul sebagai media pembelajaran pada mata kuliah draping (Sugiyono, 2019).

Partisipasi Data

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas empat panelis ahli yang dipilih berdasarkan latar belakang keahlian dan pengalaman di bidang pendidikan tata busana dan media pembelajaran. Panelis berperan sebagai evaluator terhadap e-modul yang dikembangkan. Dua panelis bertindak sebagai ahli materi**,** yang menilai e-modul berdasarkan aspek kriteria kelayakan modul, sedangkan dua panelis lainnya bertindak sebagai ahli media, yang menilai e-modul berdasarkan aspek elemen mutu modul (Sugiyono, 2021). Data penelitian diperoleh dari hasil pengisian angket penilaian oleh panelis ahli. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada teori kriteria kelayakan modul dan elemen mutu modul. Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas sebelum angket digunakan dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Data yang terkumpul berupa skor penilaian dari masing-masing panelis. Skor tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk persentase. Hasil analisis digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan e-modul sebagai media pembelajaran pada mata kuliah draping.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif**.** Data yang dianalisis berupa skor hasil penilaian kelayakan e-modul yang diperoleh dari panelis ahli melalui instrumen angket. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan tingkat kelayakan produk media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan data numerik tanpa melakukan pengujian hipotesis. Skor hasil penilaian dari masing-masing panelis dihitung dan dijumlahkan sesuai dengan aspek yang dinilai. Selanjutnya, skor tersebut diubah ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan e-modul. Perhitungan persentase dilakukan dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum, kemudian dikalikan dengan seratus persen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kualitas e-modul berdasarkan penilaian ahli (Sugiyono, 2019).

Hasil perhitungan persentase kelayakan kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori penilaian. Kategori kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat tingkat, yaitu **sangat** baik, baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Kategori tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan e-modul sebagai media pembelajaran pada mata kuliah draping. Pendekatan kategorisasi ini bertujuan untuk mempermudah penafsiran data hasil penilaian serta

Copyright © authors, 2026

memberikan kejelasan dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Selain data kuantitatif, penelitian ini juga menghasilkan data kualitatif berupa saran dan masukan dari panelis ahli yang diperoleh melalui pertanyaan terbuka pada angket. Data kualitatif tersebut dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan dan merangkum masukan yang relevan sebagai bahan penyempurnaan e-modul. Analisis data kualitatif ini berfungsi sebagai pendukung hasil analisis kuantitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kualitas e-modul yang dikembangkan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

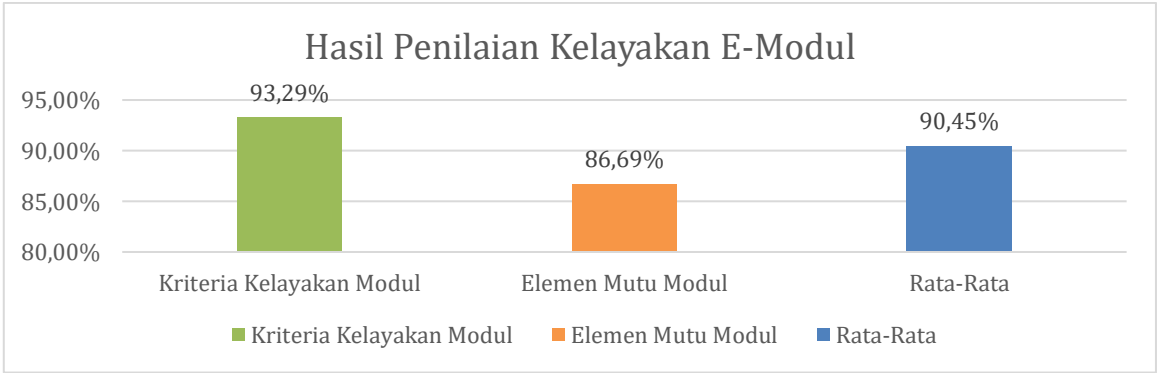
Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari penilaian kelayakan e-modul berbasis ***flipbook*** pada mata kuliah draping dengan materi blus bergaris hias *princess* dan *yoke*. Penilaian dilakukan oleh panelis ahli yang terdiri atas ahli materi dan ahli media menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan kriteria kelayakan modul dan elemen mutu modul (Sugiyono, 2019). Hasil penilaian oleh ahli materi mencakup aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Berdasarkan hasil analisis data, e-modul memperoleh persentase kelayakan sebesar 93,29% dengan kategori sangat baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah draping, disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang jelas dan komunikatif, serta didukung oleh tampilan visual yang relevan dengan karakteristik pembelajaran praktik.

Penilaian oleh ahli media mencakup aspek elemen mutu modul yang meliputi format penulisan, organisasi materi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, penggunaan ruang kosong, serta konsistensi. Hasil penilaian menunjukkan persentase kelayakan sebesar 86,69% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul memiliki tampilan visual yang menarik, konsisten, serta mudah digunakan sebagai media pembelajaran digital. Secara keseluruhan, hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media menghasilkan nilai rata-rata kelayakan sebesar 90,45%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, e-modul berbasis *flipbook* yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah draping.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kelayakan e-modul

Aspek Penilaian	Presentase (%)	Kategori
Kriteria Kelayakan Modul	93,29	Sangat Baik
Elemen Mutu Modul	86,69	Sangat Baik
Rata-Rata	90,45	Sangat Baik



Gambar 1. Hasil Penilaian Kelayakan E-Modul

Copyright © authors, 2026

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul berbasis *flipbook* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran. Persentase kelayakan yang tinggi pada aspek kelayakan modul mengindikasikan bahwa e-modul telah disusun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mata kuliah draping, baik dari segi isi materi, bahasa, penyajian, maupun tampilan visual. Temuan ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2013) yang menyatakan bahwa modul pembelajaran yang baik harus disusun secara sistematis, komunikatif, dan mampu mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Kategori sangat baik pada aspek elemen mutu modul menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berbasis *flipbook*mampu meningkatkan daya tarik visual dan keterbacaan materi. Format digital memungkinkan penyajian materi yang menyerupai buku cetak namun dilengkapi dengan tampilan yang lebih interaktif dan fleksibel. Hal ini mendukung pendapat Nurrita (2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Selain itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa e-modul berbasis *flipbook* berpotensi mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa pada mata kuliah draping. Karakteristik mata kuliah draping yang menuntut pemahaman visual dan prosedural menjadikan keberadaan media pembelajaran digital sebagai alternatif solusi atas keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasan et al. (2021) dan Jennah (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi serta membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret. Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada aspek kelayakan produk, sesuai dengan desain penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, pembahasan tidak mengarah pada pengukuran efektivitas atau peningkatan hasil belajar mahasiswa. Penegasan ini penting untuk menjaga kesesuaian antara tujuan penelitian, metode, hasil, dan kesimpulan, serta untuk menghindari klaim yang tidak didukung oleh desain penelitian yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa e-modul pembelajaran berbasis flipbook pada mata kuliah draping dengan materi blus bergaris hias *princess* dan *yoke* telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran. Hasil penilaian oleh ahli materi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 93,29% dengan kategori sangat baik, sedangkan penilaian oleh ahli media menunjukkan persentase sebesar 86,69% yang juga termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, e-modul memperoleh nilai rata-rata kelayakan sebesar 90,45% dan dikategorikan sangat baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas media pembelajaran dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikan, serta elemen mutu modul yang meliputi format penulisan, organisasi materi, daya tarik visual, penggunaan ruang kosong, dan konsistensi penyajian. Dengan demikian, e-modul berbasis *flipbook* yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah draping dan berpotensi mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa. Penelitian ini terbatas pada penilaian kelayakan produk melalui validasi ahli. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas penggunaan e-modul terhadap hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan desain penelitian eksperimen yang lebih komprehensif.

Copyright © authors, 2026

DAFTAR PUSTAKA

Aniva, Novrita, S. Z., Puspaneli, & Yusmerita. (2026). Pengembangan media pembelajaran video tutorial pembuatan pola kerah dengan teknik draping untuk mahasiswa tata busana Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ragam Pengabdian, 3*(2), 8762–8775. https://doi.org/10.62710/rfv6n673

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Instrumen penilaian buku teks pelajaran*.

Darwanto, & Meilasari, V. (2022). Bahan ajar digital sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh dan mandiri (pengembangan bahan ajar mata kuliah teori graf). *Jurnal Basicedu, 6*(1), 1055–1063. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2119

Daryanto. (2013). *Menyusun modul: Bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Gava Media.

Fitriani, N., & Maarif, S. (2023). Pengembangan modul merdeka belajar matematika berformat flipbook untuk meningkatkan penalaran kritis dan kemandirian siswa SMP. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 12*(1), 1286–1296. https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6820

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.

Idayanti, Z., & Suleman, M. A. (2024). E-modul sebagai bahan ajar mandiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 8*(1), 127–133. https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.61283

Jennah, R. (2019). *Media pembelajaran*. Antasari Press.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3*(1), 171–187. https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171

Purwanti, H. (2021). Pembelajaran kreatif pada praktik pengolahan dan penyajian makanan kontinental melalui metode demonstrasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 6*(2), 127–136. https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.201

Saruan, T. J., & Ray, F. F. G. (2026). Analisis hubungan pemanfaatan media pembelajaran digital dengan motivasi belajar peserta didik pada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Undana. *Empiricism Journal, 7*(1), 464–473. https://doi.org/10.36312/1de07c15

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.

Utami, R. A., Chairani, V. S., & Utami, R. (2025). Studi pustaka: Analisis implementasi media digital dalam pembelajaran tata busana. *Jurnal Pembelajaran Inovatif, 8*(1), 78–86. https://doi.org/10.21009/jpi.081.07

Wandiatama, G. S. (2020). Pengembangan modul elektronik pada mata kuliah manajemen pendidikan vokasi. *Jurnal PenSil, 9*(3), 181–187. https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.15475

Copyright © authors, 2026